

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDASTANA TAHUN 2025

Halimah ¹, Rubiati Hipni ², Rusmilawaty ³, Isnaniah ⁴

Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 28 Juli 2025
Accepted : 2 Agustus 2025
Published : 3 Agustus 2025

KEYWORDS

Anemia, Knowledge, Compliance, Iron Tablets, Adolescent Girls

Anemia, Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet Fe, Remaja Puteri

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: h5himey@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Anemia is a common health problem among adolescents, especially in developing countries like Indonesia. This condition can impact their growth, development, and productivity. If not addressed early, it can have long-term consequences for future reproductive health, especially for adolescent girls.

Objective: To determine the relationship between knowledge and compliance in taking iron tablets with the incidence of anemia in female adolescents in the Mandastana Community Health Center work area in 2025.

Method: This study was quantitative with a cross-sectional approach. The sample size was 44 seventh-grade adolescent girls at SMP Negeri 1 Mandastana. Total sampling was used as the sampling technique. The instruments used were a hemoglobin meter and a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis used the chi-square statistical test.

Results Of the 44 respondents who were not anemic, 30 people (68.2%), anemic 14 people (31.8%), good and sufficient knowledge 19 people (43.2%), insufficient knowledge 6 people (13.6%), compliant category 29 people (63.6%), non-compliant 16 people (36.4%), there was a significant relationship between knowledge and the incidence of anemia with a P-Value of 0.030, there was a relationship between compliance in taking Fe tablets and the incidence of anemia with a P-Value of 0.002.

Conclusion: There was a significant relationship between knowledge and the incidence of anemia, and there was a significant relationship between adherence to iron tablet consumption and the incidence of anemia in the Mandastana Community Health Center work area in 2025. There was support from health workers and teachers in supervising the consumption of iron tablets.

A B S T R A K

Latar belakang: Anemia adalah masalah kesehatan yang banyak dialami remaja, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas remaja. Jika tidak ditangani sejak dini bisa mengakibatkan dampak jangka panjang pada kesehatan reproduksi di masa depan, terutama bagi remaja perempuan.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan meminum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 44 orang Remaja Putri kelas 7 di SLTP Negeri 1 Mandastana. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen yang digunakan adalah alat pengukur HB dan kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square .

Hasil: Dari 44 responden yang tidak anemia 30 orang (68,2%), anemia 14 orang (31,8%), pengetahuan baik dan cukup 19 orang (43,2%), pengetahuan kurang 6 orang (13,6%), kategori patuh 29 orang (63,6%), tidak patuh 16 orang (36,4%), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dengan nilai P-Value 0,030, terdapat

hubungan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai P-Value 0,002.

Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia serta terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Mandastana Tahun 2025

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual pada rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimasa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari & Andhyantoro, 2013).

Perubahan fungsi reproduksi yang dialami remaja putri salah satunya adalah terjadinya menstruasi. Kondisi ini bisa menjadi penyebab terjadinya anemia pada remaja. Dari penelitian sebelumnya, selain terjadinya menstruasi didapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kasus anemia pada remaja khususnya remaja putri, yaitu kurangnya pengetahuan perihal gizi, pola makan yang tidak teratur dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. (Handayani et al., 2022)

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh remaja, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari batas normal, yang umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas remaja. Anemia merupakan suatu

kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah dibawah batas normal ($Hb < 12,5$ gr/dl). (Kementrian Kesehatan RI, 2023)

Anemia pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya asupan gizi yang kurang, pola makan yang tidak seimbang, rendah zat besi, vitamin B12, dan asam folat, dapat menyebabkan anemia, menstruasi pada remaja perempuan, kehilangan darah selama menstruasi dapat meningkatkan risiko anemia, terutama jika tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang cukup. Faktor lainnya seperti penyakit kronis atau infeksi, penyakit seperti malaria, infeksi cacing tambang, dan TBC dapat menyebabkan anemia dengan mengganggu produksi sel darah merah, kebiasaan makan yang buruk, konsumsi makanan cepat saji dan minuman berkafein yang berlebihan dapat menghambat penyerapan zat besi. (Lestari, 2022)

Anemia yang tidak ditangani dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi dan prestasi akademik, kekurangan oksigen ke otak dapat menyebabkan remaja sulit berkonsentrasi, mudah lelah, dan mengalami penurunan daya ingat, gangguan pertumbuhan dan perkembangan: Anemia dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan organ remaja, meningkatkan resiko penyakit sistem kekebalan tubuh menjadi lebih lemah, sehingga remaja lebih rentan terhadap penyakit. Jika tidak ditangani sejak dini bisa mengakibatkan dampak jangka panjang pada kesehatan reproduksi di masa depan, terutama bagi remaja perempuan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi masalah anemia pada remaja, antara lain program Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), pemberian tablet zat besi secara rutin kepada remaja putri di sekolah-sekolah untuk mencegah dan mengatasi anemia, kampanye Gizi Seimbang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dan bergizi melalui edukasi sekolah dan media sosial, pemeriksaan kesehatan berkala

dengan Melakukan skrining anemia di sekolah dan puskesmas untuk mendeteksi kasus anemia lebih awal, serta peningkatan akses kesehatan dengan memberikan layanan kesehatan dan edukasi di fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu remaja. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan kejadian anemia pada remaja dapat berkurang secara signifikan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. (Refi Lindawati, 2024).

WHO menyatakan prevalensi anemia pada wanita berusia 15 tahun ke atas di seluruh dunia adalah 28%. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2024 di Indonesia ditemukan anemia pada remaja putri sebanyak 20,6%, di Provinsi Kalimantan Selatan skrining anemia pada remaja putri kelas 7 dan 10 adalah 70,8% dan ditemukan kejadian anemia sebesar 24.4%, sedangkan di Kabupaten Barito Kuala jumlah remaja yang diskining 2751 orang ditemukan 875 orang (31,81%) menderita anemia. (Dinkes Kab.Barito Kuala,2024)

Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana di temukan data tahun 2023 skrining anemia pada remaja putri di sekolah yaitu kelas 7 dan 10, jumlah remaja yang di skrining sebanyak 180 orang, 25 orang (13,8 %) di temukan menderita anemia. Pada tahun 2024 dilakukan skiring 220 remaja putri dan ditemukan 44

orang (20%) remaja menderita anemia. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kasus anemia pada remaja. Meskipun program suplementasi tablet tambah darah telah diberikan, ini mengindikasikan adanya faktor-faktor salah satunya seperti kepatuhan konsumsi tablet fe, kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengkonsumsi zat besi, pola makan yang kurang seimbang, serta penyerapan zat besi yang belum optimal. Wawancara yang dilakukan kepada remaja puteri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tentang pengetahuan anemia dan kepatuhan minum tablet Fe terhadap 10 remaja puteri yang menderita anemia, mengatakan 4 orang mengerti tentang anemia, 6 orang mengatakan tidak tahu dan 3 orang mengatakan patuh minum tablet Fe dan 7 orang tidak patuh minum tablet Fe.

Data diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja puteri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan metode survey analitik desain *cross sectional*. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputerisasi. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah semua Remaja Putri kelas 7 di SLTP Negeri 1 Mandastana sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel independent pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan minum tablet Fe sedangkan variabel dependent Kejadian anemia pada remaja. Pengumpulan data dengan cara data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah kejadian anemia, pengetahuan dan kepatuhan minum tablet fe yang diperoleh melalui kuesioner dan pemeriksaan kadar Hb sedangkan Data sekunder penelitian ini didapatkan dari pemegang program Gizi Puskesmas Mandastana yaitu jumlah remaja puteri kelas 7 di SLTP Negeri 1 Mandastana yang akan diberikan tablet tambah darah serta akan di lakukan skrining anemia.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Univariat

- 1) Kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025

Tabel 1. Tabel Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

No.	Kategori Kejadian Anemia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Anemia	30	68,2
2.	Anemia	14	31,8
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 44 orang responden sebagian besar memiliki kategori tidak anemia 30 orang (68,2%).

- 2) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

No.	Kategori Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	19	43,2
2.	Cukup	19	43,2
3.	Kurang	6	13,6
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 44 orang responden 19 orang (43,2%) sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan cukup.

- 3) Tingkat kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan minum tablet Fe remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

No.	Kategori Kepatuhan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Patuh	28	63,6
2.	Tidak Patuh	16	36,4
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 44 orang responden sebagian besar memiliki kategori patuh 28 orang (63,6%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025

Kategori Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P-Value
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	89,5	2	10,5	19	100	0,03
Cukup	10	52,6	9	47,4	19	100	
Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100	
Total	30	68,2	14	31,8	44	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 19 orang remaja memiliki pengetahuan baik yang anemia 2 orang (10,5%). pengetahuan cukup 19 orang yang mengalami anemia 9 orang (47,4%). pengetahuan kurang 6 orang yang mengalami anemia 3 orang (50%).

Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-Value* sebesar 0,030, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

- 2) Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Hasil analisis hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Kategori Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		P-Value
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	24	85,7	4	14,3	28	100	0,002
Tidak Patuh	6	37,5	10	62,5	16	100	
Total	30	68,2	14	31,8	44	100	

Uji Risk Estimate = Odds Ratio = 10,000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 28 orang remaja memiliki kategori patuh, yang mengalami anemia 4 orang (14,3%). Remaja yang tidak patuh 16 orang, yang mengalami anemia 10 orang (62,5%),

Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi-square* didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia. Hasil *Odds Ratio* 10,000 dimana remaja putri yang tidak patuh berpotensi 10 kali lipat mengalami anemia.

2. PEMBAHASAN

a. Kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Berdasarkan tabel 1, dari 44 orang responden sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 30 orang (68,2%).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh remaja, anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari batas normal (12%), umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi. Anemia pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya asupan gizi yang kurang, pola makan yang tidak seimbang, rendah zat besi, vitamin B12 dan asam folat, kehilangan darah selama menstruasi dapat meningkatkan risiko anemia, terutama jika tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang cukup. Faktor lainnya seperti penyakit kronis atau infeksi, penyakit seperti malaria, infeksi cacing tambang, dan TBC dapat menyebabkan anemia dengan mengganggu produksi sel darah merah, kebiasaan makan yang buruk, konsumsi makanan cepat saji dan minuman berkafein yang berlebihan dapat menghambat penyerapan zat besi.(Lestari,2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Juwi Lestari Oktalia, 2022) yang dilakukan pada remaja putri di SMP Ma'arif Borobudur, dari hasil pemeriksaan hemoglobin, didapatkan rata-rata kadar hemoglobin responden adalah 12,15 g/dl dengan sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia (60,6%).

Di wilayah kerja Puskesmas Mandastana secara rutin setiap 3 bulan dilakukan pemeriksaan berkala kesehatan di posyandu remaja dan sekolah dan skrining anemia remaja putri kelas 7 dan 10,, Tetapi dari hasil penelitian ini masih terdapat remaja yang mengalami anemia (31,8%), hasil wawancara menunjukkan bahwa, ini terjadi karena kurangnya asupan gizi yang baik karena kebiasaan remaja putri jarang mengkonsumsi sayuran yang banyak mengandung zat besi dan kebiasaan remaja yang suka mengkonsumsi minuman teh dan kopi instan sehingga mengganggu pemenuhan dan penyerapan zat besi.

b. Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Berdasarkan tabel 2, dari 44 orang responden, sebagian besar 19 orang (43,2%) memiliki pengetahuan baik dan cukup 19 orang (43,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasyim (2021) yaitu sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik (88%).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi melalui pengalaman, pendidikan, atau informasi yang diperoleh individu mengenai suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap pencegahan dan pengobatan penyakit, termasuk anemia. (Pratama, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang menjadi responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, baik dari segi penyebab, gejala, dampak, maupun cara pencegahannya yang didapat dari edukasi dan promosi kesehatan yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan yang dilaksanakan setiap 3 bulan di posyandu remaja maupun disekolah. Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang (13,6%), ini disebabkan karena kurangnya minat dan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga status kesehatan, khususnya terkait anemia.

c. Tingkat kepatuhan remaja puteri dalam meminum tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Berdasarkan tabel 3, dari 44 orang responden sebagian besar memiliki kategori patuh 28 orang (63,6%).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan, ini menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam efektivitas upaya pencegahan dan pengendalian anemia pada remaja putri. Dalam konteks ini, kepatuhan merujuk pada sejauh mana individu mengikuti anjuran atau instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk dalam hal mengonsumsi tablet Fe secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. (Pratama, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhali et.al., (2022), mayoritas remaja putri di SMK Penerbangan Bina Dirgantara Surakarta tergolong patuh minum tablet Fe, yaitu sebanyak 29 orang (58%), program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian anemia, dimana Puskesmas berperan aktif sebagai fasilitas kesehatan yang melakukan pemeriksaan kadar Hb dan membagikan tablet Fe setiap bulan di SMK Penerbangan Bina Dirgantara Surakarta.

Tingkat kepatuhan remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana dalam mengonsumsi tablet fe menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik, hal ini pun selaras dengan adanya program puskesmas yaitu pemberian tablet tambah darah secara rutin setiap bulan kepada remaja putri di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, namun tidak sedikit pula yang belum mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Ketidakpatuhan ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya anemia di kalangan remaja putri. Dari hasil wawancara, ini terjadi karena adanya efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi tablet tambah darah seperti mual dan pusing, lupa, kurangnya kesadaran akan manfaat tablet fe dan kurangnya pengawasan dari keluarga, pihak sekolah serta tenaga kesehatan dalam mengonsumsi tablet fe.

d. Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja puteri di wilayah kerja Puskesmas Madastana tahun 2025.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji statistik menggunakan analisis chi-square didapatkan p-value 0,03 artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa memang benar remaja dengan pengetahuan baik hanya sedikit yang mengalami anemia yaitu 10,5% di bandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang lebih banyak mengalami anemia yaitu 50%.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku individu dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai anemia, seperti penyebab, gejala, dampak, serta pencegahan, memungkinkan remaja putri untuk melakukan tindakan pencegahan yang tepat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, suplemen zat besi, serta menjaga pola hidup sehat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja tidak menyadari pentingnya pencegahan anemia, sehingga lebih rentan mengalami kondisi tersebut (Handayani,et.al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Asyiah,2023) yang juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan tentang anemia berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia di kalangan remaja putri.

Masih tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana ini terjadi bukan hanya karena rendahnya pengetahuan tetapi juga karena kurangnya asupan makanan bergizi dan kurangnya kesadaran akan manfaat tablet tambah darah yang sudah di berikan sehingga remaja tidak meminumnya secara benar dan teratur.

Dengan adanya hubungan yang signifikan ini, upaya yang sudah dilakukan berupa intervensi edukatif melalui penyuluhan dan promosi kesehatan di sekolah maupun di posyandu remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah, anemia dan makanan bergizi . Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku dalam mencegah anemia dan menurunkan angka kejadian anemia.

e. Hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik menggunakan analisis chi-square didapatkan nilai P-Value 0,002 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa memang benar remaja yang patuh minum tablet fe hanya 14,3% mengalami anemia dan hasil Odd Ratio menyatakan bahwa remaja yang tidak patuh berpotensi 10 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang patuh minum tablet fe.

Menurut Kemenkes (2020), pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 12-18 tahun di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) melalui UKS/M. Dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap minggu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Selain itu asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (Nurhayati, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmadi (2020), sekolah yang melakukan program suplementasi tablet tambah darah memiliki prevalensi anemia yang rendah dibandingkan dengan sekolah yang tidak melakukan program suplementasi tablet tambah darah.

Penyebab terjadinya anemia di kalangan remaja ini tidak hanya karena ketidak patuhan tetapi remaja malas meminum tablet fe karena adanya efek mual yang dirasakan dan kurangnya pengawasan dari keluarga serta pihak sekolah. Usaha yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Mandastana untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet Fe dengan cara menentukan hari minum fe bersama setiap hari jumat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan remaja dalam meminum tablet tambah darah yang diberikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mandastana Kabupaten Barito Kuala, waktu pengambilan data dilakukan pada bulan pebruari sampai dengan juni tahun 2025 dengan jumlah sampel 44 responden yaitu remaja putri kelas 7 yang bersekolah di SLTP Negeri 1 Mandastana. Hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

1. Kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025, yang tidak mengalami anemia 30 orang (68,2%), mengalami anemia 14 orang (31,8%).
2. Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025, yang memiliki pengetahuan baik (nilai jawaban 76-100%) dan cukup (nilai 56-75%) 19 orang (43,2%), memiliki pengetahuan kurang (nilai <55 %) 6 orang (13,6%).
3. Kepatuhan meminum tablet Fe pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025, yang memiliki kategori patuh 29 orang (63,6%), tidak patuh 16 orang (36,4%).
4. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana tahun 2025 (p-Value 0,030).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Mandastana yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., et al. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Buku Kesehatan.
- Ari, D. K., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literature Review. *Indonesian Journal of Midwifery and Nursing*, 5(1), 15–22
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Damajanti, et al. (2018). Pedomam Pencegahan dan penanggulanagan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Dewa Ayu Putu A. S. (2022). Perbedaan kadar Hb berdasarkan pengetahuan tentang anemia dan frekuensi minum teh pada siswi di SMA 1 Abiansema.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala. (2024). ‘Laporan kejadian anemia pada remaja putri’
- Erlinda Riska Putri1 , Rosmauli Jerimia Fitriani2, (2024) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dengan Status Anemia.
- Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., Rahmaniah, M., & Putri, S. D. (2024). Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228-7235.

- Hamranani, S. P. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet FE. *Jurnal penelitian perawat profesional*, 2(4), 579 – 590.
- Hardianti, R. &. (2024). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di sma negeri 1 kota ternate. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 7(4), 1684-1690.
- Kementrian Kesehatan RI, 2023
- Lamatoro, R. D., Desiyanti, I. W., & Sasiwi, A.L.G. (2025). Pengaruh Pemberian Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 6 Manado. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 187-191.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kemas*, 10(2), 298– 306
- Lindawati, R. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri di sma negeri 3 kota serang provinsi banten. *Jurnal inovasi riset ilmu kesehatan*, 1(1), 239-255.
- Marsya Kamila Savitri¹ , Nelvioni Devita Tupitu² , Salsabila Aulia Iswah³ , Alsa Safitri⁴, (2021) Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.
- Mudjiati, et al. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Ni Putu Rani D. (2021). Hubungan konsumsi Fe dan vitamin C dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada siswi SMAN 2 Abiansema.
- Ningsih, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 1 Turikale. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 45–52
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita Sari¹); Rizka Esty Safriana²), (2023) Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Remaja.
- Nurhayati & Fitri, F. (2024). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe). *jurnal kesehatan panca bhakti lampung*, vol(12), 116-124.
- Oktalia, J. L., Alfitri, K. N., & Putriana, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 210–217
- Refi Lindawati , (2024) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten.
- Rusdiana, R., & Zubaidah, Z. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Journal of Intan Nursing*, 3(1), 1–8.
- Rusdiana, Zubaidah², (2024) Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri
- Sari, I. P., & Supariasa, I. D. N. (2022). Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 19(3), 132–139.
- Siyami, A. S., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja

- Putri. Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat, 3(2), 80– 86.
- Us, H. F. (2023). Faktor yang mempengaruhi konsumsi fe pada remaja. Jurnal riset kesehatan nasional, 7(2), 173.
- Yam & Taufik (2021). Pengertian Hipotesis dalam Penelitian. Jurnal Universitas SultanAgung.